

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 1 Tahun 2015 disebutkan bahwa pengertian laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Para pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen, dan pemerintah pada dasarnya memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan

dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009)

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perusahaan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakaiannya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakaiannya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*. (Purba, 2010:27)

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan harus disusun atas dasar prinsip akuntansi berterima umum dan telah diaudit dengan pendapat lazim. Pemakaian informasi laporan keuangan sangat membutuhkan pengungkapan laporan secara cepat dan tepat waktu agar keakuratan laporan keuangan tetap terjaga dan memberikan nilai guna yang tinggi untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi. Untuk menyediakan informasi yang andal seringkali perlu melaporkan seluruh transaksi, hal ini memerlukan waktu lama sehingga informasi dapat disajikan terlambat, sehingga mengurangi relevansi informasi tersebut (Dwi Martani, 2014:42).

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdaftar di dalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi. Sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat dibutuhkan dan oleh karena itu setiap perusahaan

diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan artinya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam PSAK Tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Dengan demikian, maka perusahaan perlu menyelaraskan penyampaian informasi keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga informasi yang disampaikan tidak kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelumnya telah diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib; a) menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada

masyarakat, b) menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat-lambatnya pada akhir hari ke 2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau pada akhir bulan ke 6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dulu.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, maka informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dalam segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan

memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut (Nurmiati, 2016).

Fenomena yang terjadi pada Senin, 01 Juli 2013 PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian perdagangan sementara (suspensi) kepada tujuh emiten. Hal ini disebabkan emiten tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada periode 31 Desember 2012. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil BEI Nunik Gigih Ujiani mengatakan pihak bursa telah memberikan peringatan tertulis III hingga tambahan denda hingga Rp 150 juta kepada tujuh emiten yang telat menyampaikan laporan keuangannya tersebut.

Berdasarkan pantauan BEI, hingga 28 Juni 2013 terdapat tujuh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Tujuh perusahaan itu adalah :

1. PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN).
2. PT Davomas Abadi Tbk (DAVO).
3. PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)
4. PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK)
5. PT Steady Safe Tbk (SAFE)
6. PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)
7. PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA).

Untuk itu, BEI melakukan suspensi perdagangan saham sejak sesi pertama perdagangan bursa mulai hari ini, khususnya untuk empat perusahaan yaitu

BORN, SAFE, TRUB dan ZBRA. Sementara ketiga perusahaan lainnya seperti DAVO, BLTA dan KARK, pihak bursa melakukan perpanjangan suspensi perdagangan efek. (Sumber: www.kompas.com diakses pada tanggal 01/07/2013, pukul 13:49 WIB)

Fenomena yang terjadi pada Selasa, 06 September 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan Peringatan tertulis I kepada dua perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 juni 2016 yang ditelaah secara terbatas oleh peringatan tertulis I kepada dua perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 juni 2016 yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Dua korporasi itu yakni PT. Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI).

Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 18 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan yang terakhir per 30 juni 2016 yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit oleh akuntan publik sesuai batas waktu yang ditentukan. Berikut daftar 18 perusahaan itu : PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), PT. Buana Listya Tama Tbk. (BULL), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB), PT Global Teleshop Tbk. (GLOB), PT Trikonsel Oke Tbk. (TRIO), PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN), PT

Skybee Tbk. (SKYB), PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS), PT Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK), PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO), PT Sekawan Intipratama Tbk.(SIAP), PT Siwani Makmur Tbk. (SIMA). (Sumber: www.market.bisnis.com diakses pada tanggal 06 September 2016 pukul 21:35 WIB)

Fenomena yang terjadi pada Selasa, 31 Oktober 2017 Bursa Efek Indonesia menghentikan sementara perdagangan 9 saham, dimana 8 saham akibat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, dan satu saham akibat adanya aktivitas perdagangan di luar kebiasaan (*unusual market activity*). Penghentian sementara perdagangan efek itu dijatuhkan terhadap saham PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN), PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU), dan PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN).

Selain itu, saham PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA) juga terkena penghentian sementara, bersama PT Zebra Nusantara Tbk. (ZBRA) di mana kedelapan emiten tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir juni 2017. Dalam keterbukaan informasinya, Bursa Efek Indonesia menjelaskan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan interim per 30 juni 2017, dan merujuk ketentuan tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda Rp 150 juta kepada 8 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Dalam waktu bersamaan, perdagangan saham PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) juga dihentikan sementara sehubungan dengan terjadinya peningkatan harga kumulatif yang signifikan. (Sumber: www.market.bisnis.com diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 pukul 12:40 WIB)

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa Faktor yang diduga mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diteliti oleh Dedik Norman Pradipta & Bambang Suryono (2017), Fais Ravanelli & Sugeng Praptoyo (2017), Joko Suryanto & Indra Pahala (2016), Prima Noermaning Atterie (2016), Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016), Nurmiati (2016), Denny Andriana & Nada Arina Raspati (2015), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015), Riani (2014), Hilman Rahmawan (2013).
2. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Dedik Norman Pradipta & Bambang Suryono (2017), Fais Ravanelli & Sugeng Praptoyo (2017), Joko Suryanto & Indra Pahala (2016), Prima Noermaning Atterie (2016), Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016), Nurmiati (2016), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015).
3. Likuiditas yang diteliti oleh Fais Ravanelli & Sugeng Praptoyo (2017), Prima Noermaning Atterie (2016), Nurmiati (2016), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015).
4. Solvabilitas yang diteliti oleh Joko Suryanto & Indra Pahala (2016).

5. Kepemilikan Publik yang diteliti oleh Joko Suryanto & Indra Pahala (2016), Prima Noermaning Atterie (2016), Denny Andriana & Nada Arina Raspati (2015), Rianti (2014), Hilman Rahmawan (2013).
6. Umur Perusahaan yang diteliti oleh Fais Ravanelli & Sugeng Praptoyo (2017), Prima Noermaning Atterie (2016), Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015).
7. Opini Audit yang diteliti oleh Dedik Norman Pradipta & Bambang Suryono (2017), Joko Suryanto & Indra Pahala (2016), Prima Noermaning Atterie (2016), Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015).
8. Debt Equity Ratio (DER) yang diteliti oleh Dedik Norman Pradipta & Bambang Suryono (2017).
9. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti oleh Prima Noermaning Atterie (2016), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015).
10. Kualitas Auditor yang diteliti oleh Dedik Norman Pradipta & Bambang Suryono (2017).
11. Leverage yang diteliti oleh Prima Noermaning Atterie (2016), Nurmiati (2016), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015).
12. Struktur Kepemilikan yang diteliti oleh Nurmiati (2016), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015).

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu
Variabel yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan

No	Peneliti	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Solvabilitas	Kepemilikan Publik	Umur Perusahaan	Opini Audit	DER	Reputasi KAP	Kualitas Auditor	Leverage	Struktur Kepemilikan
1	Dedik Norman Pradipta & Bambang Suryono	2017	√	√					√	×		×		
2	Fais Ravaneli & Sugeng Praptoyo	2017	√	√	√			√						
3	Joko Suryanto & Indra Pahala	2016	√	√		√	√		√					
4	Prima Noeraning Atteie	2016	√	√	√		√	√	√		√		√	
5	Fitrah Qubikhlil Imaniar & Kurnia	2016	√	√				√	√					
6	Nurmiati	2016	√	√	√								×	√
7	Denny Andriana & Nada Arima Raspati	2015	√				√							
8	Hedy Kuswanto & Sodikim Manaf	2015	√	√	√			√	√		√		×	√
9	Rianti	2014	×				×							
10	Hilman Rahmawan	2013	√				×							

Keterangan :

Tanda \surd : Berpengaruh

Tanda \times : Tidak Berpengaruh

Tanda $-$: Tidak diteliti

DER : Debt to Equity Ratio

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Denny Andriana dan Nada Arina Raspati pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun data periode 2011-2013. Unit yang dianalisis adalah perusahaan Publik dan unit observasi laporan keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Variabel yang diteliti adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Yaitu Profitabilitas dan Kepemilikan Publik sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sampel penelitian ini adalah perusahaan publik yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya menggunakan perusahaan publik.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai tahun dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti laporan keuangan pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun 2011-2013. Alasan penulis meneliti tahun 2012-2016 karena ditahun tersebut terjadinya peningkatan ketidakpatuhan perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.kompas.com) dan perbedaan dari sektor perusahaan yang diteliti penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sebelumnya meneliti perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis meneliti perusahaan manufaktur karena berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia perusahaan pada sektor manufaktur merupakan salah satu sektor dengan perusahaan terbanyak yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada BEI. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah sub sektor dengan perusahaan terbanyak di BEI (www.sahamok.com).

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut terdapat ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian sebelumnya dan bermaksud untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian yang diteliti oleh Denny Andriana & Nada Arina Raspati (2015) yang dalam penelitian ini variabel independennya adalah profitabilitas dan kepemilikan publik.

Hasil penelitian Dedik Norman Pradipta & Bambang Suryono (2017), Fais Ravanelli & Sugeng Praptoyo (2017), Joko Suryanto & Indra Pahala (2016), Prima Noermaning Atterie (2016), Fitrah Qulukhil Imaniar & Kurnia (2016), Nurmiati (2016), Denny Andriana & Nada Arina Raspati (2015), Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015), Hilman Rahmawan (2014) disebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, sedangkan dalam Rianti (2014) disebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Dalam penelitian Joko Suryanto & Indra Pahala (2016), Prima Noermaning Atterie (2016), Denny Andriana & Nada Arina Raspati (2015) disebutkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, sedangkan dalam Rianti (2014) dan Hilman Rahmawan (2013) disebutkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya tempat dan lokasi penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tidak diaudit kecenderungan semakin membesar.
2. Penyebab terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan karena karena komponen laporan keuangan yang tidak lengkap, terlambatnya menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan interim, dan penyajian yang tidak sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).
3. Tidak mempunya perusahaan mengatasi masalah dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menyebabkan perusahaan mendapatkan sanksi tegas berupa denda dan suspensi perdagangan saham.

1.2.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. Bagaimana kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

3. Bagaimana ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
5. Seberapa besar pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu dalam laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

1.3 Tujuan masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. Untuk mengetahui tingkat kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
3. Untuk mengetahui tingkat ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi dilingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan seperti berikut:

1. Memberikan tambahan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.
2. Memberikan pengetahuan mengenai jumlah saham perusahaan yang beredar dimasyarakat untuk mendesak pihak perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
3. Memberikan informasi bahwa banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.2.1 Bagi Penulis

1. Profitabilitas digunakan penulis untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya.
2. Kepemilikan publik digunakan penulis untuk dapat melihat perhitungan saham yang beredar pada perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Ketepatan waktu digunakan penulis untuk melihat perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan dan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan

1. Profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk melihat kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga terlihat perkembangan laba perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.
2. Kepemilikan publik dapat digunakan perusahaan untuk melihat tingkat saham publik yang beredar diperusahaan.
3. Ketepatan waktu dapat digunakan perusahaan untuk meminimalisir terjadinya penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

1.4.2.3 Bagi Pihak Lain

1. Profitabilitas dapat digunakan pihak lain untuk melihat besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan informasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan melalui jumlah saham yang beredar atau kepemilikan publik
3. Memberikan informasi mengenai upaya-upaya penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 melalui situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id penelitian dimulai pada bulan Januari 2018.